

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL  
ANAK USIA DINI DI TARBIYATUL ATHFAL AL-MANAAR  
AL-ISLAMİYAH DESA NGABAR KECAMATAN SIMAN  
KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**YULIA FATMA MAULA  
NIM : 211117029**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Maula, Yulia Fatma.** 2021. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mambaul ngadhimah, M. Ag.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Perilaku Prososial, Anak Usia Dini*

Masa anak usia dini adalah masa yang sangat penting, karena dalam masa ini anak berkembang sangat pesat. Maka seluruh perkembangan harus distimulus agar berkembang secara optimal. Termasuk perkembangan perilaku prososial bagi anak. Perilaku prososial perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial sehingga dengan memiliki perilaku prososial anak akan dapat hidup bermasyarakat. Perilaku prososial anak juga diterapkan dalam lembaga pendidikan. Salah satunya di lembaga TA Al Manaar Al Islamiyah Ngabar, disana perilaku prososial juga dikembangkan karena masih terdapat perilaku mengganggu teman, egosentris, dan kurang peka terhadap teman. Maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku prososial anak usia dini, mengetahui strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial, dan mengetahui implikasi strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial di TA Al Manaar Ngabar.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis yang digunakan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) perilaku prososial anak usia dini meliputi berbagi, menolong, kerja sama, kedermawanan, jujur, menyumbang dan persahabatan. (2) strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perilaku prososial anak dengan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran langsung dan startegi pembelajaran interaktif. (3) implikasi startegi guru untuk meningkatkan perilaku prososial melalui strategi pembelajaran ekspositori anak sudah mampu jujur, kedermawanan dan menolong. Strategi pembelajaran langsung anak sudah mampu kerja sama, menyumbang, berbagi dan persahabatan. Strategi pembelajaran interaktif anak sudah mampu kerjasama dan kedermawanan.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yulia Fatma Maula

NIM : 211117029

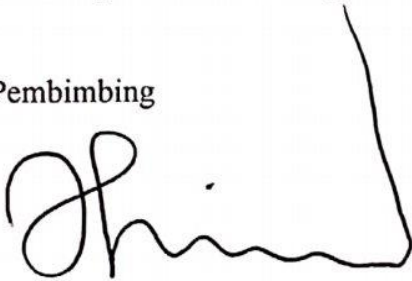
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di Ta Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Ponorogo, 15 April 2021

**NIP: 197402041998032009**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Umi Rohmah, M Pd.I

**NIP: 197608202005012002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yulia Fatma Maula  
NIM : 211117029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini  
Di Ta Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabrar Siman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 21 Mei 2021

Ponorogo, 21 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag

Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIA FATMA MAULA

NIM : 211117029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial anak Usia  
Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Penulis



YULIA FATMA MAULA

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Fatma Maula

Nim : 211117029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi :Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial  
Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar  
Siman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, buka merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan,maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Yulia Fatma Maula**

**NIM: 211117029**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial .....	14
a. Macam-macam Strategi Guru .....	16
b. Strategi guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar .....	33
2. Perilaku prososial Anak Usia Dini.....	34
a. Pengertian Perilaku Prososial.....	34
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosoial.....	39
c. Indikator Perkembangan Perilaku Prososial .....	42
3. Anak Usia Dini.....	43
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	43
b. Perkembangan Anak Usia Dini.....	44

c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	45
d. Macam-macam Perkembangan Anak Usia Dini .....	47

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	58

### BAB IV TEMUAN DATA

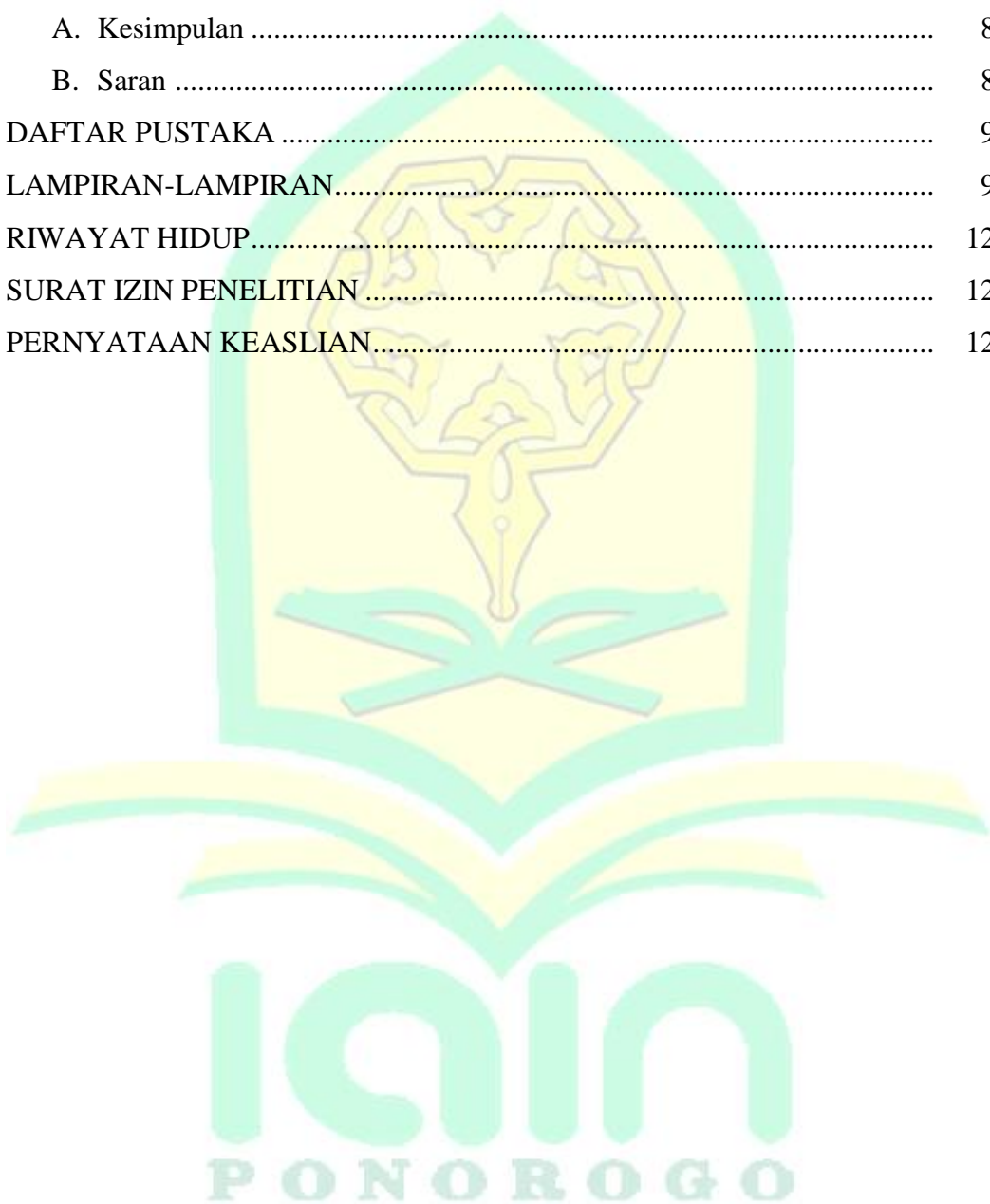
A. Deskripsi Data Umum.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar.	59
2. Letak Geografis .....	61
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	61
4. Struktur Organisasi .....	62
5. Sumber Data.....	62
6. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Deskripsi Data Khusus .....	64
1. Perilaku Prososial Anak Usia Dini Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo .....	64
2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo .....	72
3. Implikasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo .....	78

### BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Data Perilaku Prososial Anak Usia Dini Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo .....	81
B. Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo .....	83



C. Analisis Implikasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo .....	84
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP.....	123
SURAT IZIN PENELITIAN .....	124
PERNYATAAN KEASLIAN.....	125



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usai dini adalah seseorang yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat sepanjang hidup mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini membutuhkan berbagai stimulus, yang dapat membantu anak berkembang dengan baik sesuai kebutuhannya. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan anak usai dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.<sup>1</sup>

Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), karena perkembangan pada masa ini sangat luar biasa dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan luar biasa ini meliputi perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak akan mengalami perkembangan mulai dari sel-sel otak maupun organ tubuh lainnya yang sangat luar biasa. Pada saat yang sama perkembangan psikis juga akan mengalami hal-hal yang luar biasa, antara lain kemampuan berinteraksi dengan orang tua dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan

---

<sup>1</sup> Suyadi Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2016)

dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta agama dan moral.<sup>2</sup>

Mengingat salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam diri anak yakni perkembangan sosial. Perkembangan sosial yaitu perolehan, kemampuan, berperilaku sesuai dengan kebutuhan sosial. Mampu menjadi orang yang dapat bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Pada masa kanak-kanak, ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan berharap dapat diterima oleh orang lain. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, anak-anak tidak akan bahagia. Begitu pula sebaliknya, jika kebutuhan ini terpenuhi maka mereka akan merasa puas dan bahagia.<sup>3</sup>

Pada dasarnya sertiap anak tidak akan terlepas dari perkembangan sosial. Bahkan kita sebagai orang yang lebih tahu mengenai pendidikan sering mengesampingkan perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik maupun orang tua seharusnya lebih memperhatikan perkembangan anak dimasa dini ini, terutama perkembangan sosial anak usia dini. Perkembangan sosial disini mempunyai peranan penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan dan pola perilaku anak terhadap orang lain. Anak yang kurang bergaul secara baik dengan orang juga dapat menghambat perkembangan sosialnya.

Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan perilaku antisosial. Perilaku antisosial disini merupakan sikap dan perilaku yang tidak

---

<sup>2</sup>Sit Magasti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* jilid I, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

<sup>3</sup>Elizabeth Hurlock, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997) 252-253.

mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain disekitarnya. Seseorang yang antisosial akan menunjukkan sikap yang tidak bertanggung jawab, dan tidak mengakui kesalahan yang mereka perbuat. Orang yang mempunyai kepribadian antisosial, mereka akan melanggar hak orang lain, serta bertindak impulsif dan gagal dalam menjalin hubungan interpersonal.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perilaku antisosial pada anak akan merugikan orang lain, contohnya bermusuhan. Perilaku antisosial pada anak usia dini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sosialisasi orang-orang disekitar anak.

Perilaku prososial pada anak usai disini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.<sup>5</sup> Jadi pada usia dini inilah merupakan tahap yang paling tepat untuk mengembangkan perilaku prososial sehingga perlu diberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bermain dengan teman-temannya. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua maupun pendidik seharusnya lebih memperhatikan perkembangan anak dimasa ini termasuk perkembangan prososial anak.

Eisenberg & Paul mengemukakan pengembangan perilaku prososial bagi anak sangat penting, karena konsekuensi positif dari perilaku prososial akan menambah kondisi fisik dan psikis orang menjadi lebih baik dan dilakukan secara sukarela. Penanaman pengembangan perilaku prososial saat dini akan dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan sosial anak. Dan berfungsi

---

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 125-127.

<sup>5</sup>Ahmad, Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kharisma Putra utama, 2011) 137.

untuk melindungi anak terhadap perkembangan antisosial dan berpotensi mengurangi perilaku bermasalah yang agresif dan destruktif.<sup>6</sup>Perilaku prososial yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat dikembangkan sejak usia dini dan dikenalkan oleh orangtua di rumah sebagai pendidik utama bagi anak dan guru sebagai pendidik di sekolah.<sup>7</sup> Apabila perkembangan prososial anak tidak berkembang secara maksimal maka akan berpengaruh terhadap sosialisasi anak terhadap teman-temannya dan masyarakat.

TA Al-Manaar merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo memiliki 101 siswa terdiri dari kelompok A1, A2, A3, B1, B2, dan B3. TA Al-Manaar merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran sentra yang berdampak baik bagi perkembangan anak. Lembaga ini juga lembaga yang terus mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini, yang salah satunya perkembangan sosial melalui kegiatan pembiasaan, bermain peran dan kegiatan keterampilan. Selain itu kegiatan yang menarik adalah kegiatan drumband, kegiatan seni, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, setiap anak memiliki perilaku prososial. Perilaku prososial anak TA Al-Manaar Ngabar yang sering ditunjukkan adalah berbagi, menolong, kerjasama, dan jujur. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik maupun orang tua seharusnya lebih memperhatikan perkembangan prososial anak

---

<sup>6</sup>Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 238

<sup>7</sup>Ahmad, Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015)154

dimasa usia dini. Karena perkembangan perilaku prososial termasuk peran penting untuk mennetukan hubungan sosial anak dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas B TA Al- Manaar, di saat pembelajaran berlangsung anak sering mengganggu temannya, ketika bermain anak tidak mau bergantian atau saling berebut mainan, hal ini menunjukkan perilaku prososial berbagi anak kelas B TA Al-Manaar belum berkembang sesuai dengan harapan guru. Saat sudah selesai bermain anak tidak bertanggung jawab atas mainnya, beberapa anak dapat membereskan mainnya tanpa disuruh, mau membantu temannya, saling berbagi dengan yang lain dan mau meminta maaf jika merasa salah kepada temannya. Dari beberapa masalah tersebut disebabkan karena perbedaan tingkat perilaku prososial anak serta sifat egosentris yang disebabkan banyaknya kesempatan yang diperoleh anak dari lingkungan maupun sekolah.<sup>8</sup>Berangkat dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI DI TARBIYAUTL ATHFAL AL-MANAARAL-ISLAMIAH DESA NGABAR KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO”

---

<sup>8</sup>Lihat Pada Transkrip Observasi. Kode 01/O/25-II/2021

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menentukan focus penelitian, penelitian ini difokuskan pada:

1. Perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabuoaten Ponorogo.
2. Strategi guru yang dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
3. Implikasi strategi guru untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## **C. Rumusan masalah**

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi startegi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dari penelitian ini akan diketahui perkembangan perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo.

##### **2. Manfaat Praktis:**

###### **a. Bagi guru**

Menambah wawasan guru tentang strategi yang dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.



b. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah/lembaga pendidikan untuk mengembangkan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan ini di kelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang 1 berkaitan. Sistematika skripsi ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Didalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI**

Didalam bab ini dibahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori yang mendasari tentang peningkatan perilaku prososial anak usia dini. Yakni pengertian strategi guru, meningkatkan perilaku prososial, anak usia dini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini dibahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian. Dengan adanya metode diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai arah dan pokok masalah kemudian pemberian solusi dengan metode yang digunakan.

#### BAB IV DESKRIPSI DATA

Didalam bab ini dibahas tentang data umum, yaitu tentang sejarah TA Al-Manaar Ngabar, dan perkembangan TA Al-Manaar Ngabar. Sedangkan data umum terdiri dari perilaku prososial anak usia dini yaitu aspek bersikap sportif dalam permainan, aspek mengikuti permainan, aspek mau memberi dan menerima maaf di kelas A TA AL-Manaar Ngabar.

#### BAB V ANALISIS DATA

Dalam bab ini dibahas tentang hasil analisis data meliputi: Analisis data tentang perilaku prososial anak usia dini dalam aspek mengikuti permainan, aspek mau memberi dan menerima maaf di kelas A di TA Al-Manaar Ngabar yang dilakukan guru di kelas A TA Al-Manaar.

#### BAB VI PENUTUP

Di dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran, ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian dari bab I sampai bab VI. Bab ini dimasukkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian terdahulu

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap beberapa karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

Skripsi karya Estri Putri Timbul Nursiana, mahasiswa program sarjana kependidikan guru dalam jabatan universitas Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 dengan judul “ Upaya menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini melalui bermain peran di TK Aisyiyah karanglewas Kidul Kecamatan karangwales kabupaten Bengkulu”.Persamaan variable penelitian yang telah dilakukan Estri Putri Timbul Nursiana dengan penelitian ini tentang perilaku prososial anak usia dini, perbedaan penelitian ini menumbuhkan perilaku prososial sedangkan penelitian yang sekarang strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial di suatu lembaga.Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*)sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Metode observasi dengan mengamati kegiatan bermain peran dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini melalui bermain peran, metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dalam menumbuhkan perilaku

prososial di TK Aisyiyah Karangwales Kidul, menggunakan model pembelajaran sentra dengan 4 pijakan main yaitu pertama pijakan lingkungan bermain, kedua pijakan sebelum main, ketiga pijakan saat main, keempat pijakan setelah main. Perilaku yang tumbuh saat bermain peran diantaranya kerjasama, meniru, persaingan, empati, perilaku akrab, disiplin, toleransi, dan perilaku sopan.<sup>9</sup>

Nurun Nihayah IAIN Tulungagung: 2018, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran pada Kelompok B RA Bustanul Ulum Tulungagung” penelitian ini membahas variabel meningkatkan perilaku prososial anak dengan metode bermain peran sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan metode untuk meningkatkan perilaku prososial. Penelitian ini di latar belakang pada permasalahan yang terjadi pada anak yaitu perilaku prososial anak dalam hal rasa simpati, tolong-menolong terhadap temannya yang membutuhkan karena kurang fahamnya anak dalam menerima pembelajaran tentang pengembangan perilaku yang menggunakan buku cerita. Sedangkan penelitian yang sekarang di latar belakang pada permasalahan pada aspek bersikap sportif dalam permainan, aspek mengikuti aturan permainan, dan aspek mau memberi dan menerima maaf. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode PTK dengan menggunakan III Siklus. Dengan kesimpulan bahwa perilaku prososial anak dapat meningkat dengan menggunakan metode bermain peran. Sedangkan

---

<sup>9</sup>Estri Puri Timbul Nursiana, *Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial pada anak usia dini melalui bermain peran di TK Aisyiyah karanglewas Kidul Kecamatan karangwales kabupaten Bengkulu*, IAIN Purwokerto: 2019, repository.iainpurwokerto.ac.id

penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, II, III di peroleh data bahwa peningkatan kreativitas anak melalui metode bermain peran, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan pada presentase 80% (16 orang anak) yang mendapatkan nilai bintang 4 dengan capaian perkembangan BSB= Berkembang Sangat Baik. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, perilaku prososial anak dapat meningkatkan dengan menggunakan metode bermain peran.<sup>10</sup>

NurLaili Sa'adah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2020. Penelitian ini mempunyai variable yaitu membahas upaya guru meningkatkan perilaku prososial pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian yang sekarang yaitu strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Tarbiyatul Athfal. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial yang muncul pada siswa kelas V sekolah dasar adalah menolong (*helping*), berdermawan (*donating*), berbagi (*sharing*), bertindak jujur (*honesty*), dan kerjasama (*cooperating*). Hal tersebut ditunjukkan siswa sesuai dengan aktivitas siswa baik di dalam maupun diluar kelas. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan

---

<sup>10</sup>Nurun Nihayah, *Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran pada Kelompok B RA Bustanul Ulum Tulungagung*, IAIN Tulungagung: 2018, [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

perilaku prososial siswa yaitu memotivasi, modeling, menegakkan tata tertib, dan aksi sosial.<sup>11</sup>

## **B. Landasan Teoritik**

### **1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah : “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”<sup>12</sup>

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *stratagos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Strategi pertama kali dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai suatu seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam menyiasat perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.<sup>13</sup>

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan

---

<sup>11</sup>Nurlaili Sa'adah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2020, repository.uinjambi.ac.id

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

<sup>13</sup>Pupu saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo, 2019) 2

sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.<sup>14</sup>

Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan strategi yaitu sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan.<sup>15</sup>

Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian strategi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah suatu usaha cara, proses, rencana atau tindakan yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan strategi dapat diartikan yaitu suatu cara kegiatan guru untuk mencapai kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>14</sup>Husein Umar, *Strategic Managemant In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), 31.

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), 5.

<sup>16</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan aiatem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

- a. Formula strategi, pada tahap ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
- b. Implementasi Strategi, tahap ini adalah tahap dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudoan diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan system informasi.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5



- c. Pengendalian strategi, untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.<sup>18</sup>

## 2. Macam-macam Strategi

Proses belajar mengajar terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi adalah suatu cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi juga bisa diartikan sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Annisatul Mufarokah, pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak

---

<sup>18</sup>Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik-Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 13-14.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) 177.

didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.<sup>20</sup> Sebagai strategi pembelajaran, strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa mampu memahami materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi ekspositori adalah kerangka konseptual yang menciptakan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi ini lebih mengarah kepada tujuan yang dapat diajarkan atau sebagai contoh dalam waktu relatif yang singkat. Ia merupakan suatu keharusan dalam semua peran yang dimainkan oleh guru.

---

<sup>20</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 60

<sup>21</sup>Kardi S. dan Nurdin M, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 1999)

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sebab dalam strategi pembelajaran ini guru mempunyai peran yang sangat penting dan dominan. Karena berharap siswa dapat menguasai materi pelajaran dan menerima pembelajaran secara terstruktur akan disampaikan oleh guru melalui strategi pembelajaran ekspositori ini.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori ini dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Seorang guru, dalam menggunakan pembelajaran ekspositori ini dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif. Di dalam bukunya Kardi mengatakan bahwa, seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topic tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa psinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) 177.

<sup>23</sup>Kardi S. dan Nurdin M, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 1999), 8.

ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan inilah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum strategi pembelajaran ekspositori ini digunakan, terlebih dahulu guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur, seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan strategi pembelajaran.

## 2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai penerima pesan.

## 3) Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan,

sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: Persiapan (preparation), Penyajian (presentation), Menghubungkan (correlation), Menyimpulkan (generalization), Penerapan (application).<sup>24</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristic berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti, “saya Menemukan”.<sup>25</sup> Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 179-181.

<sup>25</sup>*Ibid.* 194

menjadikan “heuriskein” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan keterampilan dan nilai-nilai.<sup>26</sup>

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.<sup>27</sup> Jadi kesimpulannya, strategi heuristic merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pembelajaran pada aktivitas siswa, dan mengembangkannya proses berpikir intelektual siswa. Definisi lain menyebutkan, strategi heuristic adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keinginan.

---

<sup>26</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),173.

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 219.

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (a) pengembangan kemampuan berpikir, (b) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (c) latihan keterampilan khusus, dan (d) latihan menemukan sesuatu.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif dan pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Peranan guru dalam strategi ini adalah (a) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, (b) fasilitator dalam penelitian, (c) rekan diskusi dalam klasifikasi, (d) pembimbing penelitian. Agar hal tersebut diatas dapat terwujud, guru seyogiannya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.<sup>29</sup>

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry). Adapun yang dimaksud dua sub-strategi diantaranya:

---

<sup>28</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),173.

<sup>29</sup>Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 99.

## 1) Discovery

Metode discovery merupakan metode mengajar yang lebih mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.<sup>30</sup> Metode ini merupakan penemuan dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

## 2) Inquiry

Metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis. Metode inquiry ini mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model inquiry siswa dirancang untuk terlibat aktif secara langsung dalam melakukan inquiry. Metode ini juga berpusat pada siswa, tujuan utama model inquiry yaitu untuk mengembangkan ketemampuan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.<sup>31</sup>

Tujuan strategi heuristic adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu

---

<sup>30</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 193

<sup>31</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 173.



memahami materi dari suatu pelajaran dengan maksimal dengan mengolah dan mengahdapi persoalan materi pelajaran maupun di dalam persoalan belajarnya.

Tujuan strategi pembelajaran heuristic yaitu mengajari para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah social yang bermakna. Stratgei ini dilandasi oleh asumsi bahwa:<sup>32</sup>

- 1) Tujuan utama pendidikan harus menjadi ulangan refletif terhadap nilai-nilai dan isu-isu penting dewasa ini.
- 2) Ilmu sosial harus dipelajari dalam pelajaran tentang upaya untuk mengembangkan solusi-solusi, masalah-masalah yang berarti.
- 3) Memungkinkan siswa mengembangkan masalah kesadaran dan memfasilitasi tentang peran dan fungsi kelompok serta teknik-teknik pembuatan keputusan.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan stratgei heuristic yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa
- 2) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
- 3) Seleksi bahandan problem/tugas
- 4) Membantu memperjelas tentang/masalah yang akan dipelajari
- 5) Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang dipelajari

---

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 224

- 6) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan
- 8) Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan
- 9) Memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
- 10) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.<sup>33</sup>

c. Strategi Pembelajaran Langsung

Lukmanul Hakim mengatakan bahwa, strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifik yang harus dilengkapi anak dibawah pengawasan guru secara langsung. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.<sup>34</sup>

Langkah-langkah pembelajaran Langsung menurut Kardi dan Nur sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.

---

<sup>33</sup>Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Seta, 1997), 27.

<sup>34</sup>Asmidar Parapat, *strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) 19-20.

## 2) Presentasi dan demonstrasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

## 3) Membimbing pelatihan

Salah satu hal terpenting adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

## 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Tahap ini biasanya disebut dengan tahap retasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara memberikan umpan balik secara lisan, tes ataupun komentar tertulis.

## 5) Memberikan kesempatan untuk latihan mandiri

Tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Widiaswono Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) 201-203.

#### d. Startegi Pembelajaran Tidak Langsung

Dalam strategi pembelajaran tidak langsung merupakan kebalikan dari pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung lebih banyak berpusat pada anak. Dengan pembelajaran berpusat pada anak, maka kecepatan belajar ditentukan oleh anak itu sendiri, sehingga anak tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajarannya agar sesuai dengan system tersebut.

Dalam strategi pembelajaran tidak langsung peran seorang guru atau pendidik tidak lagi sebagai seorang pengajar yang dictator, akan tetapi guru adalah ssebagai fasilitator, pemberi semangat, sumber belajar dan sebagainya.<sup>36</sup>

Langkah-langkah strategi pembelajaran tidak langsung, adapun diantaranya :

- 1) Dengan melakukan pengamatan terhadap objek pelajaran. Dengan cara mengamati secara langsung objek baik menggunakan alat indra ataupun menggunakan alat bantu,

---

<sup>36</sup>Asmidar Parapat, *strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) 25-26.

- 2) Setelah anak melakukan pengamatan yaitu dengan menganalisis fakta yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan anak.
- 3) Menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- 4) Dengan cara anak menceritakan pengamatan yang telah dilakukan anak.<sup>37</sup>

e. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotorik.<sup>38</sup>

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Grady dalam bukunya Abdul Majid, langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu:

1) Tahap persiapan

Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topic permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru

---

<sup>37</sup>*Ibid*, 28.

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: TP Remaja Rosdakarya, 3014) 84.

mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan atau media apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Pada tahap ini, apresiasi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan atau media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

## 2) Tahap Pengetahuan awal

Pada tahap ini, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan yang kemudian dengan topic yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

## 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini yaitu menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topic kegiatan dimaksud.

Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menanyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

#### 4) Tahap Pertanyaan Siswa

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan. Setelah pertanyaan terhimpun, siswa diminta untuk menyeleksi pertanyaan yang sesuai dengan topic yang akan dibahas. Dimana dalam pertanyaan tersebut jawabannya dapat diselidiki melalui kegiatan penyelidikan dan investigasi.<sup>39</sup>

#### 5) Tahap penyelidikan

Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau pengamatan.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, 87.

#### 6) Tahap Pengetahuan Akhir

Siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan kegiatan inti. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.

#### 7) Tahap Refleksi

Tahap terakhir yaitu berfikir tentang apa yang aru terjadi atau apa yang baru saja dieplajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepankannya menjadi stuktur pengetahuan baru.<sup>40</sup>

#### f. Strategi Pembelajaran Empirik

Pembelajaran empiric berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada knteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empiric efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- 2) Meningkatkan sifat kritis peserta didik
- 3) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*,88.



Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.<sup>41</sup>

g. Startegi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan mandiri. Pembelajaran mandiri dimaksud untuk mengatasi kelemahan pembelajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada anak untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Adapun langkah-langkah dari stratgei pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyanpai tujuan pembelajaran
- 2) Guru memberikan kegiatan kepada anak untuk mempelajari tema atau materi belajar dari media interaktif yang disediakan guru.
- 3) Anak mempelajari materi atau kegiatan pembelajaran yang belum dimengerti dengan cara mengecek pemahaman anak melalui instrument yang disediakan guru.
- 4) Guru melakukan evaluasi pembelajran.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Asmidar Parapat, *strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)37-38.

<sup>42</sup>*Ibid.*, 39

### **3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Di TA Al- Manaar**

Strategi guru mempunyai peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam meningkatkan perilaku prososial siswa melalui interaksi yang dilakukan. Namun, perilaku prososial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan perilaku prososial dalam diri siswa, sehingga mereka dapat berperilaku prososial di sekolah.

Penggunaan strategi dalam meningkatkan perilaku prososial siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses peningkatan prososial, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk itu, guru hendaknya berpikir lebih tajam lagi terkait strategi mana, strategi seperti apa, strategi bagaimana yang akan digunakannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya.

Strategi guru yang telah diterapkan di TA Al-Manaar Ngabar dalam pembelajaran yaitu menggunakan strategi heuristik, yang menjadi dua sub-strategi yaitu, discovery dan inquiry yang menjadikan siswa dapat mengajari para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah social yang bermakna.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 224

#### 4. Perilaku Prososial Anak Usai Dini

##### a. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Santrok menyebutkan perilaku prososial adalah tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial juga dapat dimana dengan kemampuan menyadari posisi orang lain, menafsirkan kebutuhan orang lain, dan menyadari orang lain dalam keperluan membutuhkan bantuan.<sup>44</sup>

Menurut Brigman, menyebutkan bahwa wujud perilaku prososial meliputi altruism, murah hati (*charity*), persahabatan (*friendship*), kerjasama (*cooperation*), menolong (*helping*), penyelamatan (*rescuing*), pertolongan darurat oleh orang terdekat (*bystander intervention*), pengorbanan (*sacrificing*), berbagi/memberi (*sharing*).<sup>45</sup>

Menurut Sears, dkk perilaku prososial adalah tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan pribadi tanpa mengharapkan sesuatu untuk diri sipenolong itu sendiri. Perilaku prososial ini pada umumnya diperoleh melalui proses belajar, yakni penguatan dan peniruan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 237.

<sup>45</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 236.

<sup>46</sup>Sarah, Renata dkk, *Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Kepribadian*, Jurnal Psikologi, Januari 2019, 26.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Maron anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang beritndak kejam kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-ananya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.<sup>47</sup>

Perilaku prososial sebagai sebuah tindakan yang mencakup pada tindakan seperti berbagi, kerja sama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, serta bagaimana mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Perilaku prososial anak usia dini sebagaimana dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup (1) Kemampuan bermain dengan teman sebaya (2) Memahami perasaan, (3) Merespon, (4) Berbagi, (5) Menghargai hak dan pendapat orang lain, (6) Kooperatif, dan (7) Perilaku sopan.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Eisenberg dan Mussen mengemukakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan berikut:

---

<sup>47</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 237

<sup>48</sup>Yuli Fajar Susetyo, Anakku, *Guru Kehidupanku: catatan seorang Psikolog*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2018), 101.

<sup>49</sup>Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Ana Usia Dini D TK ABA IV Mangli Jmeber Tahun 2016*, *Indertisciplinary Journal of Communication*, Vol 2, N0 1, Juni 2017, 101

1. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
2. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berda dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
3. Kedermawanan (*Generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara suak rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan,
4. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenagkan
5. Jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya.
6. Menyumbang (*Donating*), kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.
7. Persahabatan (*Friendship*), kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Elvrida Sandra Mantondang, *Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokkan Usia Rangkap (Multiage Grouping)*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8 No 1, Jnuari 2016, 37.

Perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya., misalnya dengan membantu, menghibur atau hanya tersenyum pada anak lain.<sup>51</sup>

Dalam khasanah psikologi perilaku prososial bukanlah hal yang baru. Sejumlah ahli telah mempelajari sejumlah tingkah laku tersebut dan mencoba untuk merumuskan definisi yang dianggap dapat memberikan penjelasan. Menurut Baron Byrne perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain. Sementara Sears mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang menguntungkan orang lain. Dipertegas pula oleh Rushton bahwa tingkah laku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Tingkah laku prososial menyangkut intesnsi, *value*, empati, proses-proses internal dan karakteristik individual yang dapat mengantarkan suatu tindakan. Fokus utamanya adalah tindakan, karena hal ini signifikan untuk individu dan kelompok sosial.<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan perilaku prososial yaitu perilaku yang mendukung pengembangan sikap sosial, seperti berbagi, menolong, kerja sama, tanggung jawab dan peduli terhadap sesama, jadi perilaku sosial dapat diajarkan anak sejak usia dini

---

<sup>51</sup>Arif Rakhman, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)169

<sup>52</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 235-237

sebagai suatu pondasi agar anak memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya secara luas dan dapat mengembangkan perkembangan sosial.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

##### 1) Faktor Biologis

Faktor biologis berperan dalam kapasitas perilaku prososial dan terdapat beberapa spekulasi bahwa gen memberi dasar perbedaan individu dalam kecenderungan berperilaku prososial.

##### 2) Keanggotaan dalam kelompok atau budaya

Secara umum dapat diterima tindakan individu, motif, orientasi, dan nilai-nilainya, pada tingkatan tertentu, ditentukan oleh budaya dimana individu dalam kelompok atau budaya tertentu hanya menunjukkan kecenderungan secara umum saja, dan tidak dapat menjelaskan perbedaan kecenderungan bertindak prososial antara individu dalam suatu budaya.

##### 3) Pengalaman sosialisasi

Pola sosialisasi menunjukkan pada hal-hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi anak dengan agen sosialisasi utama orang tua, teman sebaya guru dan media masa.

#### 4) Proses kognitif

Faktor yang termasuk dalam proses kognitif adalah persepsi anak, interpretasi dan pengalaman terhadap situasi, tingkat perkembangan kognitif atau kematangan dan intelegensi, kemampuan untuk melihat dan menilai situasi dari persepektif orang lain, pengambilan keputusan dan penalaran moral anak.

#### 5) Responsivitas emosi

Variabel dalam kategori responsivitas emosi adalah rasa bersalah, perhatian pada orang lain, dan empati. Setiap reaksi yang muncul menentukan apakah seseorang akan membantu orang lain atau tidak, dan kapan waktunya.

#### 6) Kepribadian dan variabel personal

Seperti kemampuan bergaul dan gender. Antara karakteristik individual yang berkaitan dengan kecenderungan prososial adalah gender, usia perkembangan, dan kepribadian.

#### 7) Situasi dan lingkungan situasional

Hal yang menentukan reaksi prososial adalah tekanan eksternal, kejadian-kejadian sosial, dan konteks sosial.<sup>53</sup> Di samping ke tujuh faktor di atas, ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku prososial, di antaranya:

---

<sup>53</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 239-240



**Orangtua.** Orang tua memengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak mereka. Orang tua mungkin menggunakan tiga teknik untuk mengajarkan anak-anak mereka bertingkah laku altruistik, yaitu: *reinforcement*, *modeling* dan *inductin*. Penggunaan reinforcement tingkah laku menolong saat usia muda menentukan apakah tingkah laku tersebut akan terulang atau tidak. Orang tua dapat menyesuaikan umur mereka.

**Guru.** Meskipun orangtua merupakan agen sosialisasi yang pertama, sekolah pun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku anak. Di sekolah guru memudahkan perkembangan tingkah laku menolong dengan menggunakan beberapa teknik. Meskipun mereka mungkin tidak selalu dapat menciptakan hubungan yang berarti dengan anak, anak-anak dapat dilatih dan diarahkan dengan menggunakan teknik yang efektif.

**Teman sebaya.** Pengaruh teman sebaya terhadap tingkah laku individu. Ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku yang diinginkan.

**Televisi.** Televisi bukan sekedar hiburan, dia juga merupakan agen sosialisais yang penting. Meskipun banyak penelitian tentang pengaruh televisi difokuskan pada pengamatan tentang agresif lebbi dari model tingkah laku menolong, namun

sekarang ini orang mulai mengamati pengaruh televisi terhadap perkembangan perilaku prososial.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua, guru, teman sebaya, dan televisi mempunyai peran penting dalam meningkatkan perilaku prososial. Karena faktor-faktor tersebut berisnggungan langsung dengan anak dan lingkungannya.

### c. Indikator Perkembangan Perilaku Prososial

Elizabeth B. Hurlock merupakan seorang ilmuwan yang mendalami tentang psikologi perkembangan anak. Corak pemikirannya banyak berpengaruh dalam dunia pendidikan, psikologi dan perkembangan manusia. Dalam pandangan Hurlock ada beberapa indicator perkembangan perilaku prososial anak usia dini.

<b>Pola perilaku Prososial</b>	<b>Indikator</b>
Kerja sama	1. Anak bekerja sama dalam bermian 2. Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama
Persaingan	1. Anak menunjukkan sifat menjadi yang terbaik 2. Anak berusaha menyelesaikan tugas atau rintangan secara cepat dan benar
Kemurahan hati	1. Anak mau memberikan atau meminjamkan sesuatu kepada temannya. Seperti meminjmkan pensil atau mainan
Hasrat akan penerimaan sosial	1. Anak mampu berperilaku sebagaimana yang diterima sosial. Hal ini terlihat dari bagaimana anak bermain atau sosialisasi bersama temannya. 2. Tidak menyakiti atau mengganggu temannya.
Simpati	1. Anak berusaha menolong temannya 2. Anak mau menghibur temannya yang sedang sedih

<sup>54</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 254-255

Empati	1. Anak dapat memposisikan jika anak berada diposisi temannya yang sedang sedih atau kesusuahan. Empati diiringi sifat empatik
Sikap ramah	1. Anak bersikap ramah dengan guru-guru 2. Anak bersikap ramah dengan teman sebayanya
Sikap tidak mementingkan diri sendiri	1. Anak tidak mementingkan diri sendiri 2. Anak mau mengalah
Meniru	1. Anak meniru temannya atau seorang yang berperilaku baik
Kelekatan	1. Anak membina persahabatan atau berteman dengan temannya. <sup>55</sup>

## 5. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usai dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulus seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang secara pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>56</sup>

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) sampai usai enam tahun. Karena masa anak memulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

<sup>55</sup>Asmidar, Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) 114-116

<sup>56</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 20-21

Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral.<sup>57</sup>

Dengan begitu potensi yang dimiliki anak usai dini harus terpenuhi sepenuhnya, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### **b. Perkembangan Anak Usia Dini**

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari usia 2-6 tahun, oleh orang tua disebut sebagai usai problematis, menyulitkan atau main, oleh para pendidik disebut usai prasekolah, dan para ahli psikologi sebagai prakelompok, penjelajahan atau usia bertanya.<sup>58</sup> Chaplin mengartikan perkembangan sebagai : (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integritas dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Menurut Ren Akbar Hawad (2001), “Perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan terwujud dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

---

<sup>57</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 4.

<sup>58</sup>Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980) 108

Menurut F.J. Monks, dkk., (2001), pengertian perkembangan menunjukkan pada “suatu proses kearah yang lebh sempurna dan tdak begtu saja dapat dulang kemabal. Perkembangan menunjukkan pada perubahan yang bersifat tetap dan tdak dapat dputas kembal”.<sup>59</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi diatas adalah perkembangan merupakan perubahan menuju kearah yang lebih sempurna berlangsung secara terus menerus, bersifat tetap dan tidak dapat diulang kembali.

### c. Karakteristik Anak usai dini

Menurut Isojoni secara umum anak usai dini dapat dikelompokkan dalam usai (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-5 tahun ); dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

#### 1) Usai 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya.

Berbagai karakteristik anak usai bayi dapat djelaskan sebagai berikut:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkang, duduk, berdiri dan berjalan.

---

<sup>59</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 8-9

- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas verbal dan nonverbal bayi.

2) Usai 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

- a) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa.
- b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Dengan diawal berceloteh, satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
- c) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada lingkungan memperlukannya.

3) Usai 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Seperti memanjat, melompat, dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami i pembicaraan.<sup>60</sup>

#### **d. Macam-macam Perkembangan Anak Usai Dini**

##### **1) Perkembangan Fiski Motorik**

Perkembangan fisik merupakan salah satu aspek yang penting dan mempengaruhi aspek-aspek lain. Karena akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Oleh karena itu, masa usia dini merupakan usia kritis bagi perkembangan fisik motorik dan masa yang tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan seperti menulis, menggambar, berenang dan bermain bola.<sup>61</sup>

##### **2) Perkembangan kognitif**

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan kecerdasan (intelegenssi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan

---

<sup>60</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) 22-24

<sup>61</sup>Desmita, *Psikolog Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 73

agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya.<sup>62</sup>

Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan peran penting bagi keberhasilan anak dalam belajar.

### 3) Perkembangan Bahasa

Pembelajaran bahasa untuk anak usai dini diarahkan pada kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka memulai berbicara. Seperti bertanya dan bernyanyi.

### 4) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan orang-orang disekitarnya, apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan akan mempengaruhi pembentukan perilaku sosial.

### 5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini, disebabkan perkembangan intelektual anak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan

---

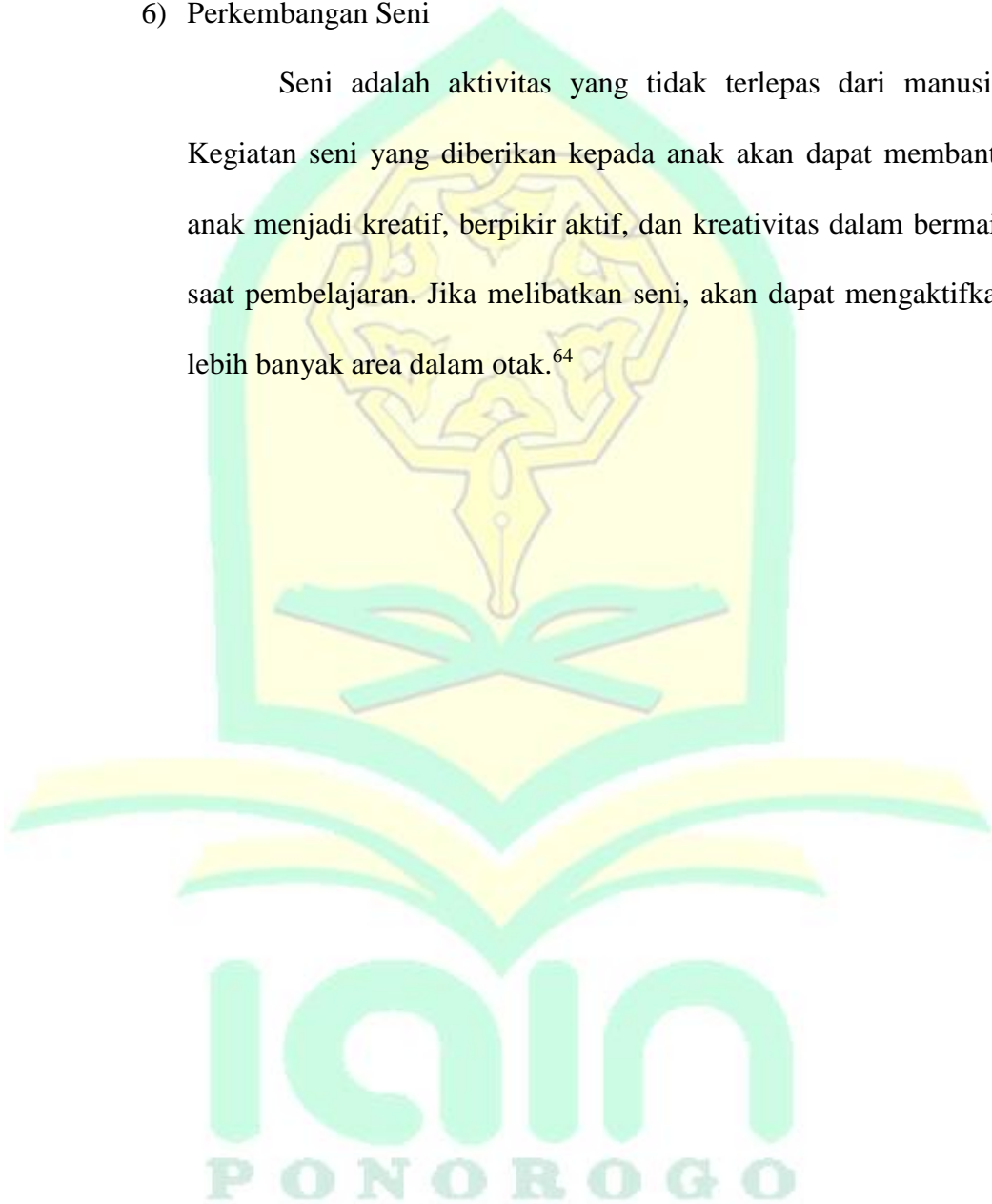
<sup>62</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usai Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenamedia group 2014) 47-48



salah. Maka dari itu diperlukan adanya sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang ada di lingkungannya.<sup>63</sup>

#### 6) Perkembangan Seni

Seni adalah aktivitas yang tidak terlepas dari manusia. Kegiatan seni yang diberikan kepada anak akan dapat membantu anak menjadi kreatif, berpikir aktif, dan kreativitas dalam bermain saat pembelajaran. Jika melibatkan seni, akan dapat mengaktifkan lebih banyak area dalam otak.<sup>64</sup>



---

<sup>63</sup>*Ibid*, 65-131

<sup>64</sup>Guslinda, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini, adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>65</sup>

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain.<sup>66</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan perilaku anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo itu tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang perilaku prososial anak usia dini, strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini, dan implikasi strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini saja, namun perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah wawancara,

---

<sup>65</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) 1-2

<sup>66</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 109

observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis disebut dengan kualitatif. Dengan demikian data konkret dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai *human instrument* dilakukan dengan cara menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>67</sup>

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah hal yang utama yang tidak bisa diwakilkan. Peneliti hadir secara langsung pada tanggal 25 Februari-07 Maret 202. Untuk menetapkan focus masalah yang ada di TA Al-Manaar Ngabar, memilih informan seperti kepala sekolah Ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I, dan Ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I, Ibu Wariyanti, S. Pd. I selaku guru kelas B TA Al-Manaar Ngabar. Karena peneliti terlibat dan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mengobservasi sampai data-data yang dibutuhkan terkumpul.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) 250

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas B TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo. Dengan alasan *pertama*, di TA Al-Manaar peneliti melakukan magang II, dari situ peneliti telah menemukan masalah-masalah yang akan diteliti. Kedua, di TA Al-Manaar Ngabar memiliki berbagai kegiatan yang dapat menunjang peningkatan perilaku prososial anak usia dini meliputi kegiatan drumband dan kegiatan kunjungan industri.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sample sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>68</sup>

Dalam penentuan data ini sumber data darimana data diperoleh, sumber data di indentifikasikan menjadi 3 yaitu *person, place, paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam penelitian ini subjek penelitiannya

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 400.

adalah kepala sekola ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I dan guru TA Al-Manaar Ngabar ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu wariyanti, S. Pd. I

2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas penunjang perilaku prososial anak dan permainan-permainan yang mendidik yang ada di TA Al-Manaar Ngabar.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* adalah berupa benda-benda tertulis seperti profil TA Al-Manaar Ngabar, Sejarah, Visi Misi dan tujuan, dokumen kegiatan anak berupa foto-foto kegiatan anak, dan catatan hasil perkembangan anak atau rapor.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak struktur. Wawancara tak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

---

<sup>69</sup>Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Kepala TA ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I untuk memperoleh informasi tentang profil TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo
- b. Kepala TA ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I untuk memperoleh informasi tentang strategi untuk meningkatkan perilaku prososial anak kelas B TA Al-Manaar Ngabar Ponorogo.
- c. Pendidik di kelas B TA Al-Manaar ibu Aisyah Wafa, S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I, untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan kemampuan perilaku prososial anak kelas B yang dilakukan oleh guru di TA Al-Manaar Ngabar Siman Ponorogo.

## 2. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Lexy, J. meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 186

<sup>71</sup>Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.

Dalam hal ini, hal yang diobservasi adalah mengenai peningkatan perilaku prososial dan strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini yang dilakukan guru di kelas B di TA-Al-Manaar. Observasi berlangsung pada tanggal 28 Februari, 03-04 Maret 2021 di TA Al-Manaar Ngabar

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengali sejarah berdirinya TA Al-Manaar Ngabar, visi, misi, tujuan, letak geografis, keadaan guru dan siswa TA Al-Manaar Ngabar, dan struktur organisasi di TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## F. Teknik Analisis data

### 1. *Data Reduction*

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 329.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>73</sup>

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.<sup>74</sup> Adapun data yang peneliti reduksi peningkatan perilaku prososial anak di kelas A TA Al-Manaar Ngabar dan strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Ta Al-Manaar Ngabar.

## 2. *Data Display*(penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>75</sup> Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajian harus tertata dengan rapi. Peneliti juga

---

<sup>73</sup>*Ibid*,338.

<sup>74</sup>M, Djunaidi Ghony dan Fauzan almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 307.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: ALFABETA, 2015), 341.



melakukan *display* data (penyajian data) secara sistematis, agar lebih mudah dipahami antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

### 3. *Verification*(kesimpulan)

Tahap ini adalah dimana peneliti mencari arti-arti benda, mencari keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut secara longgar, tetap terbuka dan skeptik.<sup>76</sup> Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>77</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan temuan atau kesalihan hasil penelitian ini, maka penulis akan berusaha untuk membacakan atau akan mendiskusikan lagi hasil penelitian beserta kesimpulannya kepada *key informan*(informan kunci), yaitu guru yang membimbing kegiatan pendidikan jasmani yang dianggap dapat

---

<sup>76</sup>M, Djunaidi Ghony dan Fauzan almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 247-299

<sup>77</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),209.

memberikan komentar dan statemen tentang kebenaran yang diungkap dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian juga akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.<sup>78</sup>

Trianggulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam sehari-hari ini sama dengan cek dan ricek.<sup>79</sup> Penelitian ini menggunakan dengan pemanfaatan sumber. Pemanfaatan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.<sup>80</sup>

## **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

---

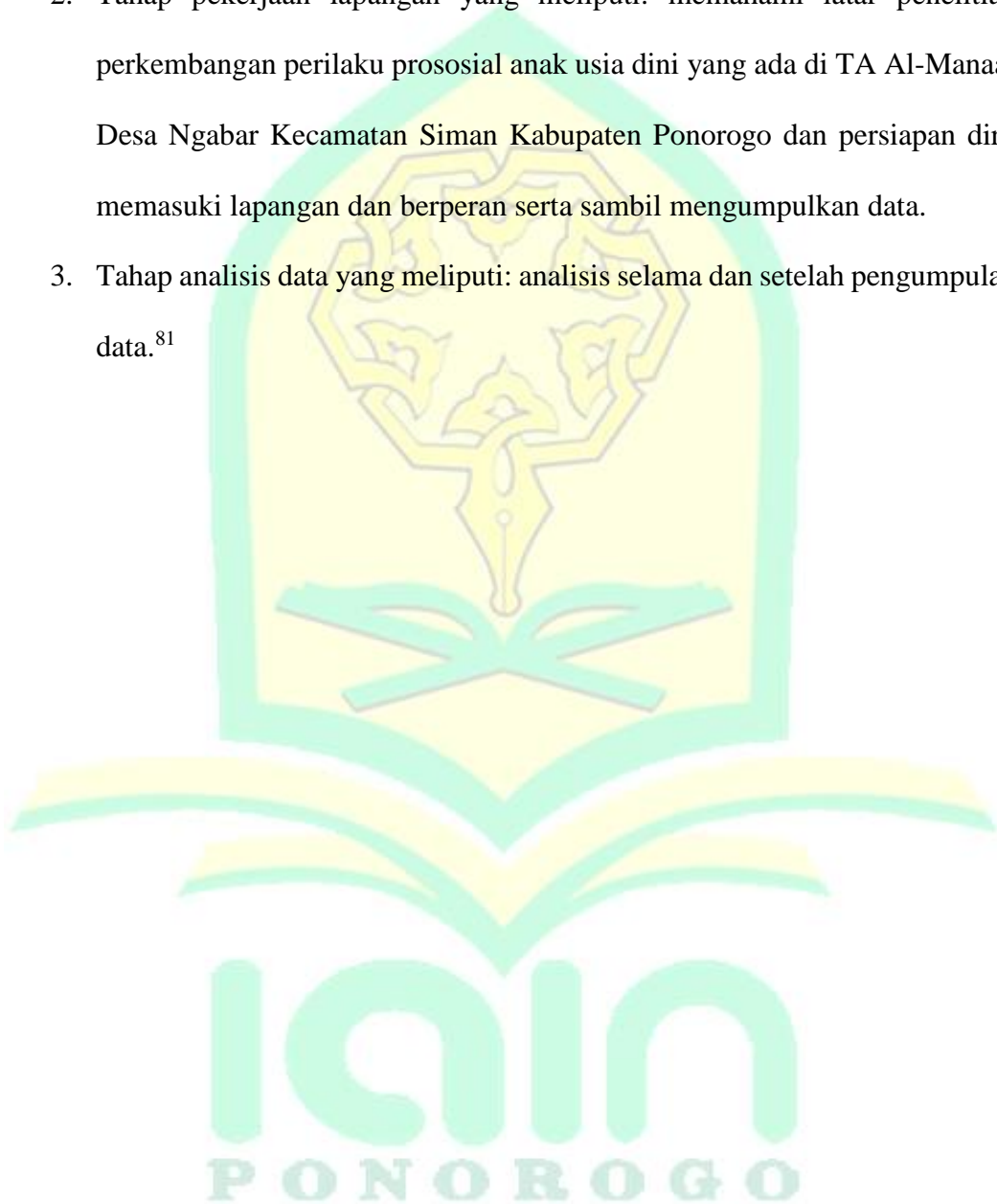
<sup>78</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 127.

<sup>79</sup>Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 89.

<sup>80</sup>Lexy, J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

Alat yang dibutuhkan antara lain: kamera, alat tulis menulis dan alat perekam suara.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian perkembangan perilaku prososial anak usia dini yang ada di TA Al-Manaar Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup>Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 127.

## BAB IV

### TEMUAN DATA

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar

Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar merupakan sekolah setara dengan tamankanak-kanak yang berstatus swasta, dibawah naungan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar. Lembaga ini didirikan pada tahun 1960, dengan nama “Roudhatul Athfal” (Taman kanak-kanak Islam). Adapun pendirinya adalah KH. Ibrohim Thoyyib, bersama dengan Ibu Sabisri yang sekaligus sebagai pengasuh pertama saat itu. Pada saat itu anak didiknya berjumlah 25 anak.

Pada saat itu Taman Kanak-kanak Islam masih mengalami banyak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan latihan. Karena disebabkan sebagian masyarakat desa Ngabar dalam keadaan krisis ahklaq dan agama, sehingga mereka menjadi penghalang pencapaian perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam ini. Namun dengan niat yang kuat dan ikhlas untuk berjuang mewujudkan cita-cita mulia ini. Tahun 1961 Taman Kanak-kanak Islam ini diberi nama “Al-Manar” dengan iringan doa semoga Dapat berkembang sesuai harapan yang telah diinginkan para pendiri.

Pada tanggal 1 Juni 1981, Tarbiyatul athfal telah memperoleh sertifikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kantor Wilayah Departemen

Agama. Dan pada tanggal 4 Desember 1984 memperoleh sertifikat Terdaftar atas nama Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor NSS 06.02/861/ket. Dengan begitu Lembaga ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>82</sup>

## **2. Letak Geografis**

Letak TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar terletak tidak jauh dari pusat kota Ponorogo, yaitu 5 km kearah selatan. Tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo. Kode Pos 63471, Email: [taalmanar@yahoo.com](mailto:taalmanar@yahoo.com).<sup>83</sup>

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan TA Al-Manaar adalah:

Visi :

“Menjadi lembaga pendidikan Islam Pra dasar yang unggul, berjiwa pesantren dan pencetak putra putri yang Qurrotul A’yuni”

Misi:

- a. Optimalisasi pembelajaran calistung dan BTQ
- b. Optimalisasi hafalan anak yang meliputi; surat-surat pendek, hadist dan doa-doa
- c. Menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis Pesantren
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang respresentatif, aman dan nyaman
- e. Menyiapkan anak dengan pembelajaran yang holistic terintegratif

---

<sup>82</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/03-III/2021

<sup>83</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/03-III/2021

Tujuan:

- a. Tuntas dalam belajar motoric kasar dan motoric halus
- b. Menyiapkan peserta didik mampu bersaing pada jenjang SD/MI
- c. Memiliki karakter yang baik dan berjiwa pesantren
- d. Sehat jasmani dan rohani.<sup>84</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :<sup>85</sup>

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Kepala Sekolah	Siti Munawaroh, M. Pd.I
2.	Waka Kurikulum	Niswatun Khasanah, S. Sos.I
3.	Waka Kesiswaan	Wariyanti, S. Pd.I
4.	Tata Usaha	Maria Ulfa Hasanah, S. Sos
5.	Sarana Prasarana	Eny Kartini, S. Ag

#### 5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua manusia yang ada di alam. Sumber daya manusia di dunia pendidikan adalah semua orang yang ada di sekolah, seperti guru, siswa, tenaga pendidik, dan lain-lain, termasuk di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar.

---

<sup>84</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/03-III/2021

<sup>85</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/03-III/2021

Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di TA Al-Manaar Al-Islamiah Ngabar.<sup>86</sup>

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Guru	22
4.	Siswa	110
5.	Tata usaha	1

## 6. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah perangkat, bahan, ataupun perabotan yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai sarana prasarana untuk penunjang proses pembelajaran, di TA Al-Manaar Al-Islamiah Nagbar mempunyai sarana prasarana dapat dilihat di lampiran.

### a. Ruang Kepala Sekolah

TA Al-Manaar mempunyai 1 ruang kepala sekolah. Ruangan kepala sekolah ini tidak terlalu sempit dan juga tidak terlalu besar, didalam ruang kepala sekolah terdapat computer, dan kipas sehingga terasa nyaman. Meja dan kursi tertata rapi sesuai kebutuhan.

### b. Ruang Guru

Ruang guru di TA Al-Manaar ini lebih luas dibanding dengan ruang kepala sekolah, karena digunakan para pendidik dan tenaga

---

<sup>86</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/03-III/2021

kependidikan. Meja dan kursi yang ada disesuaikan dengan jumlah pendidik yang ada di TA.

c. Ruang Kelas

TA Al-Manaar sendiri mempunyai 6 kelas yang cukup baik digunakan untuk siswanya, diantaranya kelas bahan alam, kelas persiapan I dan II, kelas main peran dan kelas imtaq. Di setiap kelas tersedia papan tulis, permainan, penunjang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas.

d. Kantin

TA Al-Manaar hanya diperbolehkan membeli di kantin sekolah, sehingga guru menyediakan kantin yang cukup untuk siswa walaupun sederhana tetapi begitu nyaman dan strategis untuk siswa sendiri.

e. Uks

Uks bertujuan untuk siswa yang sakit. Di TA Al-Manaar sendiri petugas UKS disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan.

f. Kamar Mandi

TA Al-Manaar sendiri mempunyai 3 kamar mandi/wc dengan kondisi yang layak untuk siswa.<sup>87</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ngabar**

---

<sup>87</sup>Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi 01/D/03-III/2021



Perilaku prososial adalah perilaku dilingkungan sosial yang dilakukan secara suka rela tanpa meminta imbalan. Seperti menolong sesama teman, berbagi, dan bertanggung jawab demi menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup antar sesama.

**a. Berbagi**

Sikap positif yang dilakukan orang tua atau guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sikap berbagi merupakan membantu tanpa pamrih yang dilakukan secara suka rela. Seiring dengan perkembangan anak dalam mengatur dirinya, maka semakin matang anak menunjukkan sikap yang positif dalam dirinya.

Berikut pemaparan ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I mengenai berbagi anak usia dini kelas B:

“Perilaku berbagi yang sering dilakukan anak itu salah satu tidak bawa penghapus, saat pembelajaran mereka berbagi penghapus bersama. Juga saat mewarnai pewarna disediakan sekolah tetapi tidak semua anak kebagian jadi mereka saling berbagi pewarna”.<sup>88</sup>

Berdasarkan kedua pemaparan tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial berbagi anak kelas B berkembang dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan guru.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa perilaku prososial berbagi yang ditunjukkan anak adalah anak secara spontan meminjami temannya yang tidak membawa pensil tanpa disuruh guru, ada anak yang memang membantu temannya mencari

---

<sup>88</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

tempat duduk, karena mereka merasa nyaman satu dengan yang lain. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perilaku berbagi secara bebas, sehingga perilaku prososial berbagi anak juga meningkat.<sup>89</sup>

#### **b. Menolong**

Perilaku menolong menggambarkan seseorang yang tidak egois yang mau menolong orang lain ketika butuh bantuan. Dan merasa mampu bahwa dirinya dapat membantu orang lain. Siswa yang mempunyai perilaku prososial yang tinggi akan memberikan pertolongan kepada temannya.

Berikut pemaparan ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I terkait perilaku prososial menolong yang ditunjukkan anak kelas B :

“Banyak perilaku menolong yang ditunjukkan siswa kelas B, dikarenakan mereka sudah mulai dewasa, sudah mulai paham perasaan orang lain. Contohnya seperti menolong temannya mengambilkan pensil, kadang guru juga meminta tolong diambilkan buku dikantor anak dengan senang mengambilkan”.<sup>90</sup>

“Dalam perilaku menolong banyak sebenarnya, kalau yang paling simpel itu anak biasanya menolong temannya merapikan mainan, kalau ada temanya yang jatuh ditolong, dibantu untuk berdiri. Tetapi tidak semua anak mau menolong, ada juga yang mengejek. Kita sebagai guru harus mengingatkan”.<sup>91</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas B dalam berperilaku prososial menolong mulai berkembang. Pemaparan tersebut

---

<sup>89</sup>Lihat lampiran transkrip observasi, kode 01/O/25-II/2021

<sup>90</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

<sup>91</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terlihat ada anak yang masih bingung dengan tugas penjumlahan dan hanya melihat punya temannya, salah satu teman yang sudah selesai membantu anak tersebut menyelesaikan tugasnya, dari situ anak dapat memahami temannya ketika butuh bantuan.

**c. Kedermawanan**

Perilaku dermawan menunjukkan seseorang yang bersedia untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Berikut Pemaparan Ibu Wariyanti, S. Pd selaku guru kelas B TA Al-Manaar Ngabar Ponorogo.

“Anak-anak itu yang sering mencarikan tempat duduk, kadang ada anak yang telat terus ada salah satu teman mencarikan tempat duduk. Dari situ tanpa disadari anak melakukan perilaku prososial”.<sup>92</sup>

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, perilaku kedermawanan yang dilakukan anak kelas B saat pembelajaran bahan alam menjiplak macam-macam daun, ada salah satu anak yang ingin menjiplak daun jeruk yang sudah diambil anak lain. Dengan senang hati anak tersebut mau memberikan daun tersebut kepada temannya dan anak tersebut mengambil daun yang lain.

Dari pemaparan diatas bahwa perilaku kedermawanan anak dapat memahami perasaan orang lain dan dirinya sendiri, anak mampu

---

<sup>92</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

mengendalikan dirinya sendiri. Dengan begitu perilaku prososial kedermawanan anak meningkat sesuai harapan guru.

#### **d. Kerja sama**

Pada usia taman kanak-kanak anak sudah mulai menampakkan perilaku kerja sama dengan temannya, seiring berjalannya waktu perilaku kerja sama berkembang dengan lebih baik. Seperti bekerja kelompok atau mengerjakan bersama-sama.

Berikut pemaparan ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I terkait perkembangan anak terhadap perilaku prososial kerja sama anak kelas

B:

“kerja sama saat pembelajaran, misalnya menulis huruf O-Z tetapi guru memberi lembaran contoh tidak sesuai jumlah anak, dari situ anak yang tidak mendapat otomatis bergabung dengan yang lain. Dengan begitu anak akan belajar kerja sama mengerjakan tugas”.<sup>93</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran mewarnai dan menebali huruf tumbuh-tumbuhan, karena sebagian besar anak tidak membawa pewarna guru menyuruh anak yang tidak membawa pewarna untuk bergabung dengan yang membawa pewarna.

Dari pemaparan diatas bahwa bekerja sama menjadikan siswa bertambah akrab, dan anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan begitu perilaku prososial kerja sama berkembang dengan baik

---

<sup>93</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

#### **e. Menyumbang**

Perilaku prososial menyumbang menunjukkan akan peduli terhadap orang lain dan sekitarnya. Kesediaan anak membantu dalam bentuk materi maupun tenaga kepada orang yang membutuhkan.

Berikut hasil wawancara ibu Siti Munawaroh, M. Pd.I selaku kepala sekolah TA Al-Manaar Ngabar:

“Kunjungan kepanti asuhan, itupun iuran dari wali murid dan yang membagikan anak-anak. Kerja bakti sekitar TA, bisa juga untuk mengembangkan perilaku prososial anak.”<sup>94</sup>

Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meingkatkan perilaku prososial menyumbang anak. Menjadikan anak lebih peka terhadap orang lain dan yang membutuhkan. Jiwa sosial anak lebih tinggi, dan anak akan merasakan timbal baliknya seperti anak akan lebih senang jika setelah membantu.

#### **f. Persahabatan**

Karakter anak yang tercermin dari adanya perilaku prososial yang menunjukkan kemampuan anak mempertahankan hubungan baik dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

Berikut pemaparan ibu Wariyanti, S. Pd. I terkait perkembangan anak terhadap perilaku prososial persahabatan yang ditunjukkan kelas B TA Al-Manaar Ngabar:

“Merapikan mainan, anak akan semangat membersihkan mainan jika bersama-sama. Dengan begitu anak dapat berteman baik dengan temannya, anak merasa percaya diri”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/03-III/2021

<sup>95</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan perilaku prososial persehabatan yang ditunjukkan siswa kelas B yaitu anak hanya mampu menjalin hubungan baik dengan temannya, mereka belajar dan bermain bersama. Contoh saat pembelajaran anak selalu mengerjakan tugas bersama, anak mau mengantri dengan tertib untuk mengaji, dan anak mau bermain secara bersama. Sejauh observasi yang dilakuakn tidak ada yang menyimpang sendiri, seperti melakukan kegiatan pembelajaran sendiri atau merasa tidak mempunyai teman.

**g. Jujur**

Usia 5-6 tahun juga mempengaruhi anak dalam mengatur diri sendiri dan orang lain, termasuk kemampuan bersikap jujur dengan orang lain maupun dirinya sendiri. Jujur atas perilaku untuk kebaikan dirinya, serta mampu menaati peraturan sekolah.

Berikut pemaparan ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I terkait perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain anak kelas B:

“Untuk perilaku jujur yang ditunjukkan anak sudah cukup baik seperti, saat proses belajar anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, mereka mengerjakan tugas dengan baik dan benar.”<sup>96</sup>

“Perilaku jujur yang dilakukan anak yaitu menaati aturan yang ada disekolah, anak merapikan tas sebelum pelajaran yang ditaruh laci”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

<sup>97</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

Pemaparan diatas dan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perilaku jujur yang ditunjukkan siswa kelas B yaitu Pagi hari pukul 08:00 siswa telah datang tepat waktu kesekolah, menandakan anak mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab untuk datang tepat waktu kesekolah, anak mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan baik, benar dan tidak curang. Misalnya saat anak mengerjakan tugas penjumlahan anak menghitung sendiri-sendiri tugas tersebut, tetapi ada juga anak yang masih berbuat curang seperti melihat jawaban temannya. Dengan begitu perilaku prososial siswa kelas B TA Al-Manaar sudah mulai berkembang.

Perilaku prososial tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dari perilaku-perilaku prososial tersebut guru juga memberikan dorongan serta kesempatan kepada anak untuk melakukan perilaku tersebut, dengan demikian perilaku prososial meningkat sesuai dengan harapan guru. Siswa yang memiliki perilaku prososial yang tinggi akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, selalu ingin berbagi dengan orang lain, mau bekerja sama tanpa membeda-bedakan, menolong antar sesama, jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, kesedian menjalin hubungan baik dengan orang lain. Oleh sebab itu, perilaku prososial siswa perlu ditanamkan dan juga ditingkatkan.

## **2. Startegi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar**

Perilaku prososial sangat penting ditingkatkan saat usia dini, karena mengingat anak tidak akan hidup sendiri dan akan terus berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, strategi atau rencana sangat penting untuk meningkatkan perilaku prososial guna menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup bermasyarakat.

Meningkatkan perilaku prososial perlu ditempuh dengan strategi atau rencana, agar tujuan meningkatkan perilaku prososial tersebut dapat terlaksana dan menjadikan siswa mempunyai karakter yang lebih baik. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain. Siswa tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

### **a. Strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang menekankan pembelajaran secara verbal dari seorang guru kepada siswa, guru menyajikan pembelajaran secara rapi dan lengkap, sehingga anak hanya perlu menyimak dan mencerna secara baik dan teratur. Sehingga strategipembelajaran ekspositori ini dapat diajarkan dalam waktu yang relatif singkat. hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I selaku kepala sekolah TA Al-Manaar Ngabar:

“Strategi yang sekolah lakukan terlebih dahulu guru memberikan cerita-cerita yang menarik, tidak lupa”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/03-III/2021



Hal ini juga disampaikan hasil wawancara oleh ibu Aisyah Wafa', S. Pd selaku guru kelas B TA Al-Manaar Ngabar:

“guru memberi motivasi atau mengingatkan agar siswa dapat melakukan perilaku prososial. Karenakan dimasa pandemi seperti ini waktu pembelajaran dibatasi.”<sup>99</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak lupa guru juga memberi dorongan misal, guru mengingatkan anak jika anak melakukan perilaku antisosial, seperti ada anak yang hanya mau duduk disamping gurunya, guru juga memberi pengertian atau motivasi kepada anak agar anak mau berbagi tempat duduk dengan temannya. Guru juga memberi reward terhadap anak yang melakukan perilaku prososial misal ada anak yang sudah mau meminjami pensil keteman walau hanya dengan kata-kata yang dapat memotivasi. Karena dengan begitu memancing anak lain agar dapat melakukan perilaku prososial yang lain.

**b. Strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di Kelas B TA Al-Manaar**

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena dalam pembelajaran ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak. Strategi ini lebih berorientasi pada guru sebab strategi ini guru memegang peran secara dominan. hal ini sesuai

---

<sup>99</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

dengan pemaparan ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I selaku kepala sekolah

TA Al-Manaar Ngabar:

“guru juga memberi contoh yang baik agar siswa mau menirukan perilaku baik tersebut biasanya sebelum pembelajaran anak menaruh tas dimeja juga dapat melatih tanggung jawab, setelah itu anak berkumpul untuk berdoa bersama, berdoa bersama disini dilakukan setiap pagi bersama-sama dipimpin oleh guru sebelum masuk kelas dan memulai pelajaran. setelah masuk kelas tidak lupa untuk melakukan sholat dhuha. Saat pembelajaran membuat lingkaran sehingga siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman-temannya. Dan apabila siswa melakukan perilaku prososial seperti mengantri atau meminjamkan pensil kepada teman, dari situ anak dapat memahami bahwa sesama teman harus saling membantu”<sup>100</sup>

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa startegi yang digunakan guru di TA Al-Manaar Ngabar dalam mengembangkan perilaku prososial adalah strategi pembelajaran langsung. Karena pada pembelajaran yang telah diutarakan ibu kepala sekolah, melibatkan interaksi secara langsung antara guru dan anak.

Pemaparan tersebut juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan secara langsung strategi yang digunakan guru saat pembelajaran adalah strategi pembelajara langsung karena guru secara langsung memberikan contoh kepada anak misalnya guru membersihkan serambi masjid lalu guru meminta bantuan kepada anak untuk bersama-sama membersihkan serambi masjid. Tidak lupa guru juga memberikan kegiatan pembiasaan perilaku prososial agar nantinya anak melakukan perilaku prososial secara terbiasa tanpa disuruh lagi,

---

<sup>100</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/03-III/2021

misalnya merapikan tas sebelum kegiatan sholat dhuha, berjabat tangan dengan guru sebelum pulang.

Hal ini juga disampaikan dengan hasil wawancara guru kelas B ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I mengemukakan bahwa:

“Strategi guru saat proses pembelajaran itu guru memberi contoh yang paling penting, karena kan anak suka meniru jadi guru harus memberi contoh yang baik.”<sup>101</sup>

Ibu Siti Munawaroh, M. Pd. I selaku kepala sekolah TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar juga menambahkan:

“Penting menanamkan perilaku prososial sejak dini, karena masa-masa TK merupakan masa yang paling penting, anak mulai bersosialisasi dengan orang lain, anak belajar memahami orang lain. Dan tidak lupa guru memberi contoh yang baik, dengan begitu anak akan meniru.”<sup>102</sup>

Berdasarkan pemaparan serta observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa strategi pembelajaran langsung di TA Al-Manaar Ngabar tidak hanya melalui interaksi melalui guru juga memberikan contoh atau teladan. Teladan yang diberikan guru melalui sikap, perkataan dan perbuatan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai guru memberi dorongan dengan menyanyikan sebuah lagu agar suasana tetap kondusif dan anak tidak akan merasa terbebani.

---

<sup>101</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

<sup>102</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/03-III/2021

**c. Strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di TA Al-Manaar Ngabar**

Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang merupakan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Yang menciptakan interaksi guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wariyanti, S. Pd. I selaku guru kelas B TA Al-Manaar:

“Strategi saat pembelajaran contohnya saat kegiatan makan siang, guru menyiapkan lauk lalu guru membagi lauk dengan rata dan adil, siswa harus antri, setelah semua kebagian makanan anak bersama-sama berdoa dipimpin guru, makan tidak kecap, setelah makan mencuci piring sendiri-sendiri, itu juga termasuk strategi guru menanamkan perilaku prososial. Penanaman perilaku tidak langsung instan perlu waktu sedikit-sedikit tetapi dilakuakn secara rutin, mungkin untuk orang dewasa hal sepele tetapi itu mempunyai dampak yang bagus bagi anak”.<sup>103</sup>

Dari pemaparan diatas strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan perilaku prososial dengan strategi pembelajaran interaktif. Dimana guru sudah menyiapkan semuanya terlebih dahulu.

Sama halnya dengan hasil observasi peneliti bahwa, guru saat proses pembelajaran yaitu menyiapkan materi, media atau alat penunjang lainnya, seperti saat pembelajaran menulis huruf guru menyiapkan contoh huruf-huruf agar nantinya anak dapat menulis kembali huruf-huruf tersebut. selanjutnya guru menanyakan apakah

---

<sup>103</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

siswa sudah mengetahui materi apa yang akan dipelajari, misalnya guru menanyakan kemarin menulis huruf apa saja. Dan guru memancing dengan pembelajaran sebelumnya agar muncul rasa keingin tahuan anak dengan menghafalkan huruf-huruf yang sudah ditulis tersebut. Lalu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas menulis huruf-huruf tersebut secara bersama-sama.

Strategi dalam meningkatkan perilaku prososial siswa tentu menemui kesulitan atau kendala, seperti yang dikemukakan guru kelas

B ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I :

“Kesulitan pasti ada dalam menanamkan perilaku prososial, tetapi guru juga berusaha yang terbaik untuk menanamkan perilaku prososial tersebut, setiap anak harus punya perilaku baik didalam dirinya. Tetapi tidak semua anak sudah terbiasa melakukan itu, faktor lingkungan atau didikan dari orang tua juga berpengaruh. Dan tidak semua anak paham untuk melakukan perilaku prososial, ada anak yang temanya membutuhkan bantuan dan masih acuh. karena anak sebagain besar waktunya dirumah jadi guru memantau hanya pas disekolah saja. Kadangkannya dilingkungan anak mempunyai teman yang tidak satu sekolah, bisa jadi juga mempengaruhi perilaku prososial anak. Maka dari itu saat di TA harus benar-benar dijaga, apalagi anak usia dini masih rawan dan suka meniru teman-temannya”.<sup>104</sup>

“Kesulitan pasti ada, terkadang disekolahan diajarkan tolong, ucapan terima kasih tetapi jika dirumah orang tua atau lingkungannya tidak mengajarkan hal seperti itu anak akan lupa beda disekolah, atau teman-temannya tidak seperti itu maka perilaku-perilaku tersebut tertanamkan juga kurang maksimal. Dan tidak semua anak juga berperilaku baik, disini juga ada salah satu anak yang perilakunya sedikit menyimpang. Menyimpang disini anak belajar sesukanya sendiri terlalu menyepelekan guru. Masih batas wajar sebenarnya untuk anak

---

<sup>104</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

usia TK, tetapi guru kan tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus dengan pengertian lebih agar sampai kepada anak.”<sup>105</sup>

Dari pemaparan diatas, menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan atau kendala guru saat meningkatkan perilaku prososial. Seperti halnya, faktor orang tua dan faktor lingkungan mempunyai peran penting dalam meningkatkan perilaku prososial, karena saat dirumah guru tidak dapat memantau perilaku prososial secara langsung. Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga menjadi kesulitan bagi guru untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Maka peran orangtua, lingkungan dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku prososial sehingga perkembangan siswa akan tercapai secara maksimal.

Untuk menunjang peningkatan perilaku prososial anak di TA Al-Manaar guru memberikan reward. Berikut pemaparan guru kelas ibu Aisyah Wafa', S. Pd. I dan ibu Wariyanti, S. Pd. I :

“Ada, seperti motivasi. Anak suka dipuji jadi saat melakukan perilaku prososial anak menjadi semangat. Kadang juga guru memberi bintang”.<sup>106</sup>

“Sementara ini reward yang diberi pujian, contohnya anak sholeh, pintar seperti itu, belum sampek yang nerupa barang selama ini. Takutnya berdampak negative bagi anak yang lain, seperti anak melakukan perilaku prososial untuk mendapatkan reward tersebut bukan karna benar-benar tulus. Untuk sementara ini pujian sudah cukup”.<sup>107</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian reward dapat meningkatkan perilaku prososial, anak akan merasa

---

<sup>105</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

<sup>106</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 02/W/11-III/2021

<sup>107</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 03/W/11-III/2021

semangat dan senang, sehingga anak melakukan perilaku prososial tersebut.

Pemaparan tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat guru memberikan reward anak akan merasa senang, walau hanya dengan pujian. Dan pujian tersebut juga berpengaruh terhadap anak-anak lain, sehingga mereka berlomba untuk melakukan perilaku prososial. Dan ketika anak melakukan perilaku prososial membantu ataupun menolong guru juga selalu memberi contoh untuk mengucapkan terimakasih, dan sebelum meminta bantuan hendanya mengucapkan maaf terlebih dahulu.

Di TA Al-Manaar juga diadakan kegiatan ekstra untuk menunjang peningkatan perilaku prososial, menurut hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah ibu Siti Munawaroh, S. Pd. I :

“Ekstra yang dilakukan di TA Al-MANaar itu seperti kegiatan seni, mengambar, dan juga ada tari sama drumband. Nah setiap selesai melakukan kegiatan ekstra anak mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semula itu juga dapat melatih perilaku prososial seperti sabar mengantri, bertanggung jawab atas barang yang digunakan juga kadang ada teman yang membantu mengembalikan. Anak-anak sudah terbiasa yang kalau perilaku prososial di ekstra, karna kegiatan ekstra sendiri dilakukan seminggu sekali”.<sup>108</sup>

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa kegitan ekstra juga dapat meningkatkan perilaku prososial. Seperti pada saat drumband anak bekerja sama menghasilkan musik yang padu, dan anak bertanggung jawab dengan mengembalikan alat drumband ditempatnya.

---

<sup>108</sup>Lihat lampiran transkrip wawancara, kode 01/W/03-III/2021

### **3. Implikasi Peningkatan Perilaku Anak Usia Dini Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar**

Sesuai observasi yang peneliti lakukan implikasi peningkatan perilaku prososial di TA Al-Manaar meliputi strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru tidak hanya saat pembelajaran saja, tetapi saat istirahat atau kegiatan lainnya. Hal ini terlihat pada saat anak berebut mainan, guru mencoba memberikan motivasi agar anak dapat berbagi main. Selain itu juga dilakukan saat anak tidak mau merapikan mainan, guru memberi dorongan agar anak mau bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan. Dengan strategi pembelajaran ekspositori ini guru mengajarkan dengan waktu singkat tetapi anak dengan dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud guru.

Strategi pembelajaran langsung dilakukan saat anak membuang sampah sembarangan, guru mencoba memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga memberi contoh untuk berkata-kata sopan dengan orang lain, guru selalu menunjukkan kasih sayang kepada siswa, agar anak meneladani perilaku tersebut. Perilaku prososial yang dapat diteladani anak juga dapat ditunjukkan guru dengan menunjukkan berhubungan baik dengan orang tua.



Strategi pembelajaran interaktif dilakukan di TA Al-Manaar yaitu guru membiasakan bertegur sapa antara guru dengan guru, guru dengan siswa, ataupun guru dengan wali murid, dengan begitu anak terbiasa bertegur sapa dengan teman, berjabat tangan dengan guru saat datang disekolah. Sehingga anak dapat melakukan perilaku prososial dalam keseharian. Strategi pembelajaran interaktif disini merupakan strategi yang paling sederhana, karena guru mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran dari awal sampai dengan akhir. Sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik, dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak.

Strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perilaku prososial membuahkan hasil bagi para siswa walau belum maksimal. Pada observasi yang telah dilakukan dari tanggal 25 Februari, 03,04,07 Maret 2021 peneliti menemukan beberapa perilaku prososial pada anak. Sebagian anak sudah mampu berbagi, kerja sama, kedermawanan, jujur, meyumabang, persahabatan dan menolong namun dalam hal menolong anak masih kurang sehingga membutuhkan bimbingan lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran interaktif. Strategi tersebut dapat meningkatkan perilaku prososial di kelas B TA

Al-Manaar yang meliputi berbagi, menolong, kerja sama, kedermawanan, jujur, menyumbang dan persahabatan.

Perilaku prososial anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar



Tingkat perkembangan perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar berkembang sesuai harapan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan beberapa indikator perilaku prososial yaitu berbagi, menolong, kerjasama, kedermawanan, jujur, menyumbang dan persahabatan.

Strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar



Strategi yang digunakan guru saat pembelajaran adalah :

1. Strategi pembelajaran ekspositori
2. Strategi pembelajaran langsung
3. Strategi pembelajaran interaktif

Implikasi peningkatan perilaku prososial di kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar



Anak mampu menerapkan perilaku prososial berbagi, kerja sama, menolong, kedermawanan, jujur, menyumbang dan persahabatan

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Perilaku Prososial Anak Usia Dini Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo

Eisenberg dan Mussen Mengemukakan bahwa perilaku prososial anak usia dini mencakup beberapa tindakan, diantaranya: berbagi (*sharing*), menolong (*Helping*), kedermawanan (*Generosity*), kerjasama, jujur (*Honesty*), menyumbang (*Donating*), persahabatan (*Friendship*).

Indikator berbagi anak mau memberi atau meminjamkan sesuatu kepada temannya, indikator menolong anak berusaha menolong temannya dan mau menghibur temannya yang sedang sedih, indikator kerja sama anak berbagi dalam bermain, menyelesaikan tugas kelompok secara bersama, indikator kedermawanan anak mau mengalah dan memberi dan untuk menjiplak kepada temannya, indikator jujur anak mengerjakan tugas dengan baik dan benar, indikator menyumbang anak membantu membersihkan sekitar panti dan indikator persahabatan anak bermain bersama.

Pada indikator perilaku prososial berbagi ditunjukkan pada saat pembelajaran anak mau berbagi penghapus dan pewarna. Karena hal ini dipengaruhi oleh faktor keanggota kelompok atau budaya. Budaya di TA Al-Manaar saling berbagi baik sesama guru atau guru dengan murid. Ditinjau dari pengalaman sosial anak terbiasa melihat interaksi yang baik antara guru dan orang tua.

Indikator perilaku prososial menolong di TA Al-Manaar masih ada anak yang ketika temannya jatuh belum mau menolong, justru anak mengejek. Hal ini disebabkan karena faktor kepribadian, faktor kepribadian anak usia dini yaitu kecenderungan dengan karakteristik individual, gender dan usia perkembangan anak. Di TA Al-Manaar karakter anak berbeda-beda, mereka cenderung mau menolong teman yang lebih mereka kenal. Sedangkan terhadap yang belum kenal, mereka hanya melihat dan mengejek. Untuk anak-anak yang belum mau menolong tersebut guru memberi dorongan, mengingatkan kepada anak untuk selalu berperilaku prososial.

Selain itu, indikator perilaku prososial kerja sama di TA Al-Manaar Ngabar ditunjukkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka senantiasa bekerja sama agar selesai dan membereskan mainan bersama-sama. Faktor guru mempunyai peran penting, karena guru mengarahkan serta menggunakan strategi yang efektif.

Dalam indikator perilaku prososial kedermawanan ditunjukkan anak ketika proses bahan alam menjiplak macam-macam daun, ada salah satu anak yang ingin menjiplak daun jeruk yang sudah diambil anak lain. Dengan senang hati anak tersebut mau memberikan daun tersebut kepada temannya dan anak tersebut mengambil daun yang lain. Faktor proses kognitif anak dapat mempengaruhi perilaku kedermawanan tersebut, karena kemampuan anak melihat dan menilai situasi dari persepektif orang lain, pengambilan keputusan dan penalaran moral anak.

Anak-anak juga memiliki perilaku prososial jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, contohnya menyelesaikan tugas yang diberi guru, membereskan mainan setelah dipakai. Hal ini disebabkan faktor guru, karena guru selalu memberi dorongan untuk selalu merapikan mainan setelah bermain dan menyelesaikan tugas, disini orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung anak datang tepat waktu ke sekolah.

Indikator perilaku prososial menyumbang ditunjukkan anak ketika kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan TA. Hal ini menjadikan anak lebih peka terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Faktor keanggotaan dan kelompok budaya mempunyai peran penting, karena perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh individu atau kelompok dalam menunjukkan kecenderungan bertindak prososial.

Dan indikator perilaku persahabatan ditunjukkan dengan perilaku prososial yaitu anak mampu menjalin hubungan baik dengan temannya, mereka belajar dan bermain bersama. Contoh saat pembelajaran anak selalu mengerjakan tugas bersama, anak mau mengantri dengan tertib untuk mengaji, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, karena semakin anak tumbuh dewasa kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi serta tingkah laku yang diinginkan.

Dari beberapa indikator perilaku prososial diatas, bahwa sebagian besar perilaku prososial anak sudah berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak 5-6 tahun. Jadi menurut penulis, anak-anak

sudah memiliki perilaku berbagi, menolong, kerjasama, kedermawanan, jujur, menyumbang dan persahabatan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

## **B. Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di TA Al-Manaar Ngabar Al-Islamiah Ponorogo.**

Peningkatan perilaku prososial anak usia dini guru harus mempunyai strategi atau rencana. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rencana yang cermat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>109</sup> Strategi guru sangat penting untuk meningkatkan perilaku prososial anak sejak usia dini. karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu guru perlu strategi untuk meningkatkan perilaku prososial anak disekolah. Adapun strategi yang digunakan guru di kelas B TA Al-Manaar Ngabar untuk meningkatkan perilaku prososial adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang lebih menekankan penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa. Dari strategi pembelajaran ekspositori ini menghasilkan perilaku prososial kedermawanan, menolong dan jujur. Guru memberi dorongan, misal guru mengingatkan anak jika anak melakukan perilaku antisosial, seperti ada anak yang hanya mau duduk disamping gurunya, guru

---

<sup>109</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

juga memberi pengertian atau memotivasi kepada anak agar anak mau berbagi tempat duduk dengan temannya. Guru juga memberi reward terhadap anak yang melakukan perilaku prososial, misal ada anak yang sudah mau meminjam pensil keteman walau hanya dengan kata-kata yang dapat mendorong siswa lain melakukan perilaku prososial.

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi atau metode pengajaran yang berorientasi pada guru, karena strategi ini guru mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui strategi ini guru dapat memberikan materi pembelajaran yang terstruktur, sehingga siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik.<sup>110</sup>

Strategi pembelajaran langsung di TA Al-Manaar Ngabar meningkatkan perilaku prososial berbagi, kerjasama, menyumbang dan persahabatan. Hal ini ditunjukkan dengan guru secara langsung memberikan contoh kepada anak misalnya guru membersihkan serambi masjid lalu guru meminta bantuan kepada anak untuk bersama-sama membersihkan serambi masjid. Tidak lupa guru juga memberikan kegiatan pembiasaan perilaku prososial agar nantinya anak melakukan perilaku prososial secara terbiasa tanpa disuruh lagi, misalnya merapikan tas sebelum kegiatan sholat dhuha, berjabat tangan dengan guru sebelum pulang. Guru juga secara langsung memberi contoh, contoh yang diberikan guru melalui sikap, perkataan dan perbuatan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan setelah dipakai guru memberi

---

<sup>110</sup>Asmidar Parapat, *strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Barat:Edu Publisher, 2020) 20

dorongan dengan menyanyikan sebuah lagu agar suasana tetap kondusif dan anak tidak akan merasa terbebani.

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran yang dimana guru menjadi peran utama untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Strategi pembelajaran interaktif di TA Al-Manaar meningkatkan perilaku prososial kerjasama dan jujur. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan materi, media atau alat penunjang lainnya, seperti saat pembelajaran menulis huruf guru menyiapkan contoh huruf-huruf agar nantinya anak dapat menulis kembali huruf-huruf tersebut. selanjutnya guru menanyakan apakah siswa sudah mengetahui materi apa yang akan dipelajari, misalnya guru menanyakan kemarin menulis huruf apa saja. Dan guru memancing dengan pembelajaran sebelumnya agar muncul rasa keingintahuan anak dengan menghafalkan huruf-huruf yang sudah ditulis tersebut. Lalu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas menulis huruf-huruf tersebut secara bersama-sama.

Perilaku prososial perlu ditingkatkan sejak usia dini. Perilaku prososial merupakan tindakan langsung seperti menolong teman yang butuh bantuan. Anak usia dini yang mempunyai perilaku prososial tinggi akan mudah bergaul dengan yang lain dan mampu beradaptasi dimana saja. Dengan begitu sekolah maupun orang tua harus terus meningkatkan perilaku prososial anak.



### **C. Analisis Implikasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Peilaku Prososial Anak Usia Dini di Kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar**

Perilaku prososial anak usia dini merupakan perilaku yang mendukung pengembangan sikap sosial, seperti berbagi, menolong, kerja sama, dan persahabatan, jadi perilaku sosial dapat diajarkan anak sejak usia dini sebagai suatu pondasi agar anak memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya secara luas dan dapat mengembangkan perkembangan sosial.

Dalam meningkatkan perilaku prososial anak, guru membutuhkan strategi agar perilaku prososial anak dapat meningkat sesuai harapan. Diantara strategi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran ekspositori, startegi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, sebagian besar perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar sudah berkembang sesuai harapan. Setiap pembelajaran diluar maupun didalam kelas guru selalu mengingatkan siswa untuk berperilaku prososial, walaupun masih ada anak yang mulai berkembang. Seluruh kelas B mengikuti kegiatan yang telah diberikan guru dengan aktif, seperti berbagi permainan dengan teman, kerja sama mengerjakan tugas, menolong teman yang membutuhkjan bantuan walaupun masih ada anak yang belum mau membantu teman, guru selalu membimbing, mendorong anak agar mau menolong, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Berdasarkan penelitian, berikut implikasi peningkatan perilaku prososial anak usia dini di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar:

1. Berbagi

Peneliti menganalisis bahwa anak sudah dapat berperilaku prososial berbagi. Pada indikator ini sudah berkembang sesuai harapan, hal ini ditunjukkan anak dapat berbagi pensil, mainan kepada temannya tanpa dorongan dari guru. Jadi anak sudah mampu memahami orang lain dan dirinya sendiri.

2. Menolong

Untuk pencapaian indikator perilaku prososial menolong mulai berkembang, dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum ada kesadaran dirinya untuk menolong temannya. Hal ini ditunjukkan saat peneliti melakukan penelitian, ketika temannya jatuh anak malah mengejeknya. Dengan begitu guru memberikan contoh atau teladan serta tidak lupa guru selalu mengingatkan anak untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan.

Dengan begitu anak yang belum mau menolong teman, dengan pemberian contoh dan motivasi guru anak dapat menolong sesama teman.

3. Kerja sama

Pencapaian indikator perilaku prososial kerja sama di TA Al-Manaar Ngabar sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan kerja sama yang ditunjukkan anak saat pembelajaran, anak mau membersihkan mainan bersama dengan teman. Karena guru terlebih dahulu memberi

teladan, dengan begitu anak terbiasa membersihkan mainan setelah bermain tanpa disuruh.

#### 4. Persahabatan

Pencapaian perilaku prososial persahabatan siswa kelas B TA Al-Manaar Ngabar yaitu ditunjukkan anak mampu menjalin hubungan baik dengan temannya, mereka belajar dan bermain bersama. Contoh saat pembelajaran anak selalu mengerjakan tugas bersama, anak mau mengantri dengan tertib untuk mengaji, dan anak mau bermain secara bersama.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, indikator perilaku prososial sudah berkembang sesuai harapan. Yang ditunjukkan dengan perilaku prososial berbagi, menolong, kerja sama, kedermawanan, jujur, menyumbang dan persahabatan. Hal ini ditunjukkan siswa saat di luar maupun didalam kelas. Perilaku yang sering ditunjukkan anak adalah berbagi mainan, pensil kepada teman, menolong teman yang membutuhkan bantuan, kerja sama dan jujur saat mengerjakan tugas, menyumbang tenaga untuk kegiatan gotong royong membersihkan sekitar TA, dan persahabatan dengan menjalin hubungan baik dengan sesama teman.
2. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dengan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran ekspositori meliputi guru menyampaikan pembelajaran secara verbal dan singkat, seperti memberi dorongan, motivasi maupun reward. Strategi pembelajaran langsung meliputi pemberian contoh atau teladan. Strategi pembelajaran interaktif yakni guru menyiapkan semua pembelajaran dari

awal-dengan akhir, sehingga meningkatkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga tercipta suasana yang interaktif dan kondusif.

3. Implikasi strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo melalui strategi pembelajaran ekspositori anak sudah mampu menolong. Dari strategi pembelajaran langsung anak sudah mampu kerjasama, menolong, berbagi dan persahabatan. Dan strategi pembelajaran interaktif adalah anak sudah mampu kerja sama.

## **B. SARAN**

Kepada semua pihak dan untuk meningkatkan perilaku prososial yang baik, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan pada guru, orang tua, dan anak bagaimana meningkatkan perilaku prososial.
2. Bagi guru dapat memunculkan perilaku prososial yang lain dari siswa selain dari perilaku berbagi, menolong, bekerja sama, dan tanggung jawab.
3. Bagi siswa, harus lebih memotivasi diri agar terus meningkatkan diri dalam berperilaku prososial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Seta, 1997.

Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2009. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema.

Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Estri Puri Timbul Nursiana, *Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial pada anak usia dini melalui bermain peran di TK Aisyiyah karanglewas Kidul Kecamatan karangwales kabupaten Bengkulu*, IAIN Purwokerto: 2019, repository.iainpurwokerto.ac.id

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Guslinda, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013.

- Indrawan, Rully. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Lia Uripni. Chistina, dkk. *Komunikasi Kebidanan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003.
- Nurun Nihayah, *Upaya Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran pada Kelompok B RA Bustanul Ulum Tulungagung*, IAIN Tulungagung: 2018, [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)
- Nurlaili Sa'adah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi: 2020, [repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)
- Masnipal. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Musyarofah, *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di TK ABA IV Mangli Jember Tahun 2016*, *Indertisciplinary Journal of Communication*, Vol 2, No 1, Juni 2017.
- Pupu saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo, 2019.
- Parapat, Asmidar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Rahmat, Pupu saeful. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo, 2019.

- Rakhman, Arif. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kharisma Putra utama, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usai Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenamedia group 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sukintaka. *Teori Bermain*, Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta, 1992.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Umar, Husein. *Strategic Managemant In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Ulfah, Suyadi Maulidya. *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2016.
- Worthington, E.L. dan Schere, M, 2004 *Forgiveness Is An Emotional focused Coping Strategy That Can Reduce Health Riks And Promote Health*



*Resilience: Theory, Review, and Hypotheses. Psychology and Health. Vol*  
19 (3).

Yuli Fajar Susetyo, *Anakku, Guru Kehidupanku: catatan seorang Psikolog*, Jakarta,  
PT Bumi Aksara, 2018.

